

# PENGARUH TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA KOREA PADA REMAJA DI KOTA DENPASAR

A.A. Putu Livia Kencana Putri<sup>1)</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>2)</sup>, Ade Devia Pradipta<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [Livia.kencana99@gmail.com](mailto:Livia.kencana99@gmail.com), [igalitsuryawati@yahoo.co.id](mailto:igalitsuryawati@yahoo.co.id),  
[deviapradipta88@gmail.com](mailto:deviapradipta88@gmail.com),

## ABSTRACT

*Korean drama is one of the dramas on television that uses the Korean language, Korean dramas themselves are produced in South Korea with a miniseries format (16-20 episodes) with distinctive features that distinguish them from other series. The purpose of this study was to determine the effect of exposure to Korean dramas on the use of Korean in adolescents in Denpasar City. This study uses a quantitative research method in the form of an explanatory which has a casual nature. In this study also data collection using online questionnaire techniques via google form by taking 100 respondents. The results of this study are also positive, which means that the relationship between the two variables is unidirectional, which means that when exposure to Korean drama increases, the use of Korean in adolescents in Denpasar City is also getting better.*

**Keywords: Korean Drama, Use of Korean Language, and, Uses and Effects Theory**

## 1. PENDAHULUAN

Masuknya budaya asing ke Indonesia membentuk suatu istilah yang biasanya dikenal dengan budaya populer. Menurut Hull (1998:85), budaya populer bermakna budaya yang secara luas dapat diterima oleh kebanyakan masyarakat pada saat budaya tersebut diperkenalkan. Dalam hal memperkenalkan budaya, media massa memiliki andil yang sangat besar seperti memperkenalkan budaya melalui sebuah film, musik, tari, dan juga fashion. Salah satu budaya populer yang diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu budaya populer

yang berasal dari Korea. Budaya populer Korea pertama kali naik daun di wilayah Asia dan menyebar hingga ke seluruh dunia (Apriliani dkk, 2019). Adanya budaya populer Korea menyebabkan munculnya istilah *Hallyu* diberikan untuk budaya pop Korea yang telah menyebar keseluruh dunia, salah satunya yaitu Indonesia (Shim, 2006).

Penyebaran *Hallyu* di Indonesia sendiri pertama kali dimulai pada tahun 2002 bersamaan dengan suatu acaranya adalah piala dunia Korea-Jepang, acara ini disiarkan disalah satu stasiun TV Indonesia serta acara ini digunakan untuk

memperkenalkan drama Korea. Salah satu stasiun TV pertama yang menayangkan drama Korea adalah Trans TV yang menayangkan drama Korea berjudul "Mother's Sea" pada tahun 2002 (Chung, 2011). Survei selanjutnya dilakukan oleh tirtoid dengan mengambil usia responden yaitu 15-35 tahun pada tahun 2018, survei ini menunjukkan bahwa 49,72% orang Indonesia memilih untuk menonton drama Korea, sementara hanya 2,84% orang Indonesia yang memilih untuk menonton drama Indonesia.

Munculnya drama Korea telah berdampak pada pasar Indonesia, misalnya telah memicu gelombang budaya pop Korea, lainnya yaitu pakaian khas artist Korea, tata rias, penampilan restoran Korea, kursus bahasa, dan tempat jual pernak-pernik Korea Selatan (Putri dkk, 2019). Salah satu budaya populer Korea yaitu bahasa Korea, karena bahasa adalah salah satu faktor yang paling mendominasi dikebudayaan (Devianty, 2017). Salah satu bahasa yang digunakan di Korea yaitu bahasa Korea atau biasa disebut dengan *Hangeul* dan semakin tingginya pamor bahasa Korea pada remaja yang juga sebagai fans budaya hiburan Korea adalah salah akibat dari adanya gelombang Korea. Remaja yang menjadi peminat dunia hiburan Korea Selatan salah satunya yaitu drama Korea belajar bahasa Korea untuk dapat memahami makna dari drama Korea yang dinikmati, sehingga terkenalnya gelombang Korea menjadikan masyarakat untuk ingin mengetahui dan belajar bahasa

Korea secara serius (Sekarwangi dkk, 2019).

Hadirnya drama Korea dalam kehidupan masyarakat juga memberikan pengaruh pada penonton dalam kehidupan sehari-harinya khususnya penonton yang ada di Indonesia (Wuryanata, 2011). Salah satu pengaruh nyata dari menonton drama Korea yakni menjadikan bahasa Korea menjadi bahasa pilihan kedua selain bahasa Inggris (Septadinusastra, 2019). Dalam keseharian, penonton drama Korea juga selalu menambahkan kata-kata dari bahasa Korea, seperti *gomawo*, *eonni*, dan lain-lainnya. Bukan hanya itu saja, seiring munculnya budaya populer Korea di Indonesia menjadikan bahasa Korea menjadi bahasa yang disukai para remaja dengan harapan bisa menjadi dekat dengan hal yang remaja tersebut idolakan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin meneliti apakah terpaan drama Korea memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar atau tidak, mengingat drama Korea sangat digemari oleh masyarakat Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah terpaan drama Korea memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar?

### **Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui dan

menjelaskan bagaimanakah terpaan drama Korea memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar?

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Tan dan Wright dalam Liliwari, 1991 memberikan pendapat bahwa komunikasi massa yakni komunikasi yang dengan saluran atau media untuk menghubungkan para pengguna media (*audience*) secara masal dengan jumlah tidak sedikit, tempat tinggal saling terpencar, dan memberikan suatu dampak tertentu (Izzatunihlah, 2017: 14).

### Media Massa

Media massa atau yang biasanya disingkat dengan *channel of mass communication* adalah suatu sarana yang dipergunakan untuk melakukan suatu kegiatan komunikasi massa. Media dapat menimbulkan suatu keserempakan dan secara serentak penerimaan oleh media (Izzatunihlah, 2017: 19).

### Terpaan Media

terpaan merupakan suatu kondisi pada saat khalayak terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa, dan bagaimana isi dari media massa tersebut dapat menerpa *audience*. Terpaan juga bukan hanya menyangkut apakah individu atau kelompok benar-benar dapat terbuka dengan pesan yang disampaikan oleh suatu media (McQuail. 2005:430).

### Drama Korea

Drama Korea adalah drama yang terdapat di televisi yang menggunakan bahasa Korea, drama Korea sendiri diproduksi di Korea Selatan dengan konsep memiliki jumlah episode yang sedikit yakni 16-20 episode saja dengan keunikannya sendiri yang membuat drama Korea berbeda dengan drama yang ada di televisi (Prof. Fawwas Al-Abed Al-haq, 2017 dalam Farizi, 2019).

### Penggunaan Bahasa Korea

*Hangeul* merupakan sistem alfabet yang digunakan di Korea, *Hangeul* sendiri diciptakan pertama kali oleh Raja Sejong saat masa kerajaan Joseon dengan tujuan agar masyarakatnya bisa membaca dan juga menulis. *Hangeul* sendiri memiliki dua karakter yaitu karakter vocal (*moeum*) dan konsonan (*jaeum*) yang dibagi menjadi dasar dan gabungan. Terdapat 10 karakter vocal dasar, 11 vocal gabungan, dan 14 konsonan dasar, dan 5 konsonan gabungan (Kepoper.com, 2020)

### Teori Uses and Effects

Sendjaja (2002:5.41) dalam Febriana (2019: 17) menjelaskan Teori *Use and Effect* adalah teori yang ditemukan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Menurut Alexander (2014) dalam Wiguna (2019: 18), teori *use and effect* berpendapat tentang suatu keterkaitan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, kemudian memberikan suatu dampak kepada para *audience* yang menggunakan media massa tersebut.

## 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif yang bersifat kausal (terdapat keterkaitan sebab-akibat antara variabel terpaan drama Korea dan variabel penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar). Pada penelitian ini menggunakan responden Remaja di Kota Denpasar dengan rentang usia 12-25 tahun menurut Deskes RI dan pernah menonton drama Korea. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sebanyak 100 orang dengan teknik kuesioner sebagai teknik pengambilan sampelnya. Uji data yang akan digunakan untuk menganalisis data yang terdapat dipenelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas serta juga menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS 26.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Drama Korea adalah drama televisi yang termasuk ke dalam budaya kesenian di Korea dengan jumlah episode yang sedikit yaitu 16-20 episode, dengan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa untuk berkomunikasi. Di dalam drama Korea juga mengangkat suatu kisah tentang kehidupan manusia yang tentu disajikan dengan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa pengantarnya (Prasanti dkk, 2020). fenomena *Korean Wave* menyebabkan bahasa Korea semakin dikenal masyarakat secara luas, khususnya bagi penggemar dunia hiburan Korea Selatan. Para penggemar dunia hiburan Korea khususnya drama Korea belajar bahasa Korea dengan tujuan untuk dapat memahami bahasa yang ada di dalam drama Korea tersebut (Sekarwangi dkk, 2019).

#### **Profil Reponden**

Terdapat sebanyak 100 responden pada penelitian ini yang merupakan remaja di Kota Denpasar dengan rentang usia 12-25 tahun menurut Deskes RI dan pernah menonton drama Korea. Penelitian ini didominasi dengan responden yang berusia 20-25 tahun yakni sebesar 75% dan untuk yang berusia 12-19 tahun sebesar 25%. Responden sesuai pada jenis kelamin dimana pada penelitian ini responden perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki, dimana sebesar 78% untuk responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan untuk responden laki-laki sebesar 22%. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu sebesar 48% responden, kemudian sebesar 40% responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Diploma/Sarjana/Pascasarjana. Sebesar 12 % responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP/Sederajat, kemudian terdapat juga sebesar 0% responden yang memiliki pendidikan terakhir Tidak Lulus/Tidak Sekolah, SD/Sederajat, dan pendidikan lainnya. Berdasarkan pekerjaan, responden yang memiliki pekerjaan paling banyak yaitu sebagai mahasiswa yaitu sebesar 72%, kemudian karyawan swasta memiliki presentase sebesar 10%, pegawai negeri sipil (PNS) sebesar 0%, wiraswasta sebesar 3%, dan sebesar 15% responden memilih pekerjaan lainnya yang terdiri dari siswa, belum bekerja, staff, dan petani.

Responden yang menonton drama Korea disaat waktu luang, menunjukkan bahwa responden memang sangat setuju (SS) menonton drama Korea disaat ada waktu luang dimana memperoleh data sebesar 54,0%, Setuju (S) memperoleh data sebesar 36,0%, Ragu-Ragu (R) sebesar 7,0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 3,0%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0,0%. Responden yang memilih menonton drama Korea dibandingkan dengan sinetron Indonesia, menunjukkan bahwa sebanyak 72,0% responden menjawab sangat setuju (SS) untuk menonton drama Korea dibandingkan dengan sinetron Indonesia pada saat waktu luang. Sebanyak 23% responden menyatakan Setuju (S), sebanyak 3% responden menyatakan Ragu (R), sebanyak 2% menyatakan tidak setuju (TS), dan sebanyak 0% menyatakan untuk sangat tidak setuju (STS).

Responden Menonton Drama Korea Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Penggunaan Bahasa Korea, menunjukkan bahwa sebanyak 0% sangat tidak setuju (STS), sebanyak 6% tidak setuju (TS), sebanyak 16% menjawab ragu-ragu (R), sebanyak 43% setuju (S), dan sebanyak 35% sangat setuju (SS). Responden Mengetahui Penggunaan bahasa Korea dari *subtitle* yang terdapat di dalam drama Korea, menunjukkan sebanyak 0% responden memilih sangat tidak setuju (STS), sebanyak 1% responden memilih tidak setuju (TS), sebanyak 10% responden menjawab ragu-

ragu (R), sebanyak 42% responden setuju (S), dan sebanyak 47% sangat setuju (SS).

### **Terpaan Drama Korea**

Total nilai rata-rata keseluruhan yang diberikan oleh responden terkait terpaan drama Korea yaitu sebesar 4,39 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi, yang bermakna bahwa responden yaitu remaja yang ada di Kota Denpasar sangat sering terterpa drama Korea. Pada setiap indikator terpaan drama Korea, frekuensi responden memiliki jumlah nilai yaitu 4,55 yang masuk ke *interval range* sangat tinggi, durasi responden memiliki jumlah nilai yakni 4,17 yang masuk ke *interval range* tinggi, dan atensi responden memiliki jumlah nilai yakni 4,39 yang masuk ke *interval range* kategori sangat tinggi. Dilihat dari keterkaitan antara terpaan drama Korea dengan usia dan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan dan berusia 12-19 tahun memiliki jumlah perolehan nilai yang paling mendominasi.

### **Penggunaan Bahasa Korea**

Total nilai rata-rata keseluruhan yang diberikan oleh responden terkait dengan penggunaan bahasa Korea yaitu sebesar 4,07 yang masuk ke dalam kategori tinggi, yang bermakna bahwa responden yaitu remaja di Kota Denpasar sering menggunakan bahasa Korea akibat terterpa drama Korea. Pada setiap indikator penggunaan bahasa Korea, sikap responden memiliki jumlah nilai 4,07 yang masuk ke *interval range* tinggi, motif responden memiliki jumlah nilai 4,21 yang

masuk ke *interval range* sangat tinggi, kepentingan responden memiliki jumlah nilai 3,32 yang masuk ke *interval range* sedang, minat responden memiliki jumlah nilai 4,15 yang masuk ke *interval range* tinggi, pengalaman responden memiliki jumlah nilai 4,42 yang masuk ke *interval range* sangat tinggi, pengetahuan responden memiliki jumlah nilai 4,00 yang masuk ke *interval range* tinggi, dan harapan responden memiliki jumlah nilai 4,14 yang masuk ke *interval range* tinggi.

Berdasarkan jumlah nilai di atas, indikator yang masuk ke *interval range* sedang yakni kepentingan. Indikator yang masuk ke *interval range* tinggi yakni sikap, minat, pengetahuan, dan harapan. Sedangkan, indikator yang masuk ke *interval range* sangat tinggi yakni motif dan pengalaman. Dilihat dari keterkaitan antara penggunaan bahasa Korea dengan jenis kelamin dan usia, responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia 12-19 tahun memiliki jumlah perolehan nilai yang lebih mendominasi

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, yang untuk memperoleh koefisien regresi agar dapat membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini akan di terima atau di tolak. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa menghasilkan persamaan yang bersifat positif yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah, dimana pada saat terpapar drama Korea meningkat maka remaja di Kota

Denpasar yang menggunakan bahasa Korea juga bertambah baik. Karena tingkat signifikansi pada analisis tersebut sebesar 0,000 maka akan menunjukkan bahwa H1 akan diterima dan H0 akan ditolak dimana bermakna terpapar drama Korea memberikan pengaruh terhadap remaja di Kota Denpasar dalam penggunaan bahasa Korea. R Square dalam analisis ini juga menunjukkan angka 0,390 yang bermakna bahwa penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar yaitu sebesar 39% yang dipengaruhi oleh terpapar drama Korea, sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan yakni sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan responden sangat sering terpapar drama Korea, yang artinya remaja di Kota Denpasar sangat sering menonton drama Korea. Hal ini terdapat dari jumlah nilai responden menghasilkan nilai 4,39 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari hasil *crosstabs* terpapar drama Korea dengan jenis kelamin, menghasilkan bahwa responden perempuan lebih sering terpapar drama Korea dibandingkan dengan responden laki-laki. Dimana skor nilai rata-rata responden perempuan sebesar 4,39 dan nilaiskor rata-rata responden laki-laki yaitu 4,29. Dimana keduanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi atau sering terpapar drama Korea.

Kedua, secara keseluruhan responden dalam penggunaan bahasa Korea akibat tertera drama Korea memiliki kategori yang tinggi atau sering menggunakan bahasa Korea. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skor rata-rata responden dalam indikator penggunaan bahasa Korea yaitu sebesar 4,07 yang masuk ke *interval range* tinggi. Dengan ini berarti remaja di Kota Denpasar sering menggunakan bahasa Korea. Jika dilihat dari hasil *crosstabs* penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar dengan jenis kelamin, dapat disimpulkan jika responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak menggunakan bahasa Korea dibandingkan dengan responden perempuan. Dengan jumlah nilai 4,35 untuk responden laki-laki dan jumlah nilai 4,11 untuk responden perempuan. Dalam penggunaan bahasa Korea, untuk nilai skor rata-rata laki-laki masuk ke *interval range* sangat tinggi dan jumlah nilai perempuan masuk ke *interval range* tinggi.

Ketiga, pada teori *use and effect* dari Sven Windhal, terpaan drama Korea. Media khususnya drama Korea berperan sebagai *uses* atau penggunaan media dan *effect* dari *use* itu sendiri adalah penggunaan bahasa Korea. Dimana berarti penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar merupakan hasil dari terpaan drama Korea. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada indikator penggunaan bahasa Korea yaitu pada indikator motif dan kepentingan yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi atau sangat sering menggunakan bahasa Korea akibat dari

tertera drama Korea. Sehingga menunjukkan hasil teori yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar adanya.

Keempat, Hasil yang dilakukan pada penelitian ini juga menunjukkan persamaan yang bernilai positif, artinya hubungan antara kedua variabel tersebut searah, pada saat terpaan drama Korea meningkat maka penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar juga semakin baik. Penggunaan bahasa Korea pada remaja di Kota Denpasar 39,0% dipengaruhi oleh terpaan drama Korea. Sisanya yakni sebanyak 61,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Hull, James. 1998. Media Komunikasi Kebudayaan Suatu Pendekatan Global. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

### Jurnal:

Apriliani, Rosi, and Rizki Setiawan.

Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea.

Chung, A. (2011). K-Drama: A New TV Genre with Global Appeal (Korean Culture Book 3).

Izzatunihlah, I. (2017). Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinochio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen

Terhadap Mahasiswa Ilmu  
Komunikasi Angkatan 2016.

Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R.  
(2019). K-Drama dan Penyebaran  
Korean Wave di Indonesia.

Sekarwangi, A. P., & Imran, A. I. (2019).  
Penggunaan Bahasa Korea  
(Hanguel) dalam Instagram  
sebagai Bentuk Presentasi Diri

Shim, D. (2006). Hybridity and the Rise of  
Korea Popular Culture in Asia.  
Media, Culture and Society,

**Berita:**

Tirto.id. (2017). Drama Korea Merupakan  
Hidup Saya. [https://tirto.id/drama-  
korea-hidup-saya-cmbE](https://tirto.id/drama-korea-hidup-saya-cmbE) (diakses  
pada 30 Januari 2021)

